

Dampak media sosial bagi demokrasi

Aqilah ruhi masyita

program studi Bahasa dan sastra arab, UIN maulana malik ibrahim
e-mail:aqilahruhi4@gmail.com

Kata Kunci:

;Demokrasi,media
social,digital,hubungan,
media tradisional

Keywords: Democracy,
social media, digital,
hubungan, media tradisional

ABSTRAK

Saat ini, media social telah menjadi kekuatan baru yang membentuk ruang publik. Dibanding dengan media tradisional, media social memiliki potensi besar untuk menciptakan dan mendistribusikan informasi secara lebih egaliter. Dengan fitur-fitur tersebut, media social tentunya dapat berperan dalam memperkuat demokrasi dengan membuka akses masyarakat terhadap ruang ruang publik. Dengan menganalisis asyarakat yang muncul , hubungan antara media social dan media menjadi jelas. Media social memberikan dampak yang sangat besar terhadap perilaku masyarakat baik positif maupun negatif.Orang lain dapat dengan mudah mengakses informasi bahkan measarkan kepada kita. Media social memberi akses,kemudian menghubungkan tiap orang melalui topik dan wacana,sekalipun orang tersebut tidak pernah mengenal secara media social,demokrasi cepat dan lebih memudahkan penggunaanya untuk ikut berpartisipasi terutama dalam ranah demokrasi.

ABSTRACT

Currently, social media has become a new force that shapes public space. Compared to traditional media, social media has great potential to create and distribute information in a more egalitarian manner. With these features, social media can certainly play a role in strengthening democracy by opening up public access to public spaces. By analyzing the emerging society, the relationship between social media and the media becomes clear. Social media has a huge impact on people's behavior, both positive and negative. Other people can easily access information and even market it to us. Social media provides access, then connects everyone through topics and discourse, even if that person has never been familiar with social media, democracy is fast and makes it easier for users to participate, especially in the realm of democracy.

Pendahuluan

Sejak tahun 1945 Indonesia menganut system deokrasi daklam kehidupan,berbangsa dan bernegara,Secara etimologis,istilah demokrasi berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata,yaitu “demos” yang erujuk pada penduduk atau rakyat atau “cratos”yang mengacu pada kekuasaanatau kedaulatan Baladan Hadza (2023) menurut Josef A Schmeter: demokrasi adalah proses politik di ana para warga negara emilih pemimpin melalui pemilihan umum,dan para pemimpin ini engambil keputusan atas nama warga negara. Di era digital saat ini dengan mudah membuka kebebasan masyarakat dalam mengutarakan keinginan ataupun mengutarakan pendapat. Kemajuan teknologi membuat internet semakin mudah,sehingga semua orang terutama kaum milenial dapat menggunakan media social kapan saja dan di mana saja.Sarana media komunikasi saat ini telah berkembang begitu pesat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi ,di mana pengguna di perhadapkan kepada banyak pilihan untuk dapat menyampaikan /mengakses informasi melalui apapun



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam konteks demokrasi, media social tentu memegang peranan sangat penting terutama dalam menyampaikan keinginan dan berpendapat. Media social dapat memberikan akses bagi penggunanya untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam perkembangan demokrasi ini, sehingga system pemerintah dapat dipantau dan berjalan dengan baik sesuai dengan aturannya. Enick, Aida, Siti (2023). Namun dampak media social terhadap demokrasi tidak hanya positif. Disamping manfaatnya, media social juga memiliki dampak negative, seperti penyebaran disinformasi, ujaran kebencian, dan meningkatnya polaritas sosial masyarakat yang semakin tajam dalam konteks demokrasi. Hal ini dapat engancam kestabilan politik dan menimbulkan kesalahpahaman di antara warga. Dengan kata lain, peran media social dalam demokrasi menjadi isu kompleks yang harus di tangani secara hati-hati agar tidak melemahkan nilai-nilai demokrasi yang di perjuangkan. Di era informasi saat ini, yang politik tidak hanya merasuki media tradisional seperti televisi, dan surat kabar, namun juga kehidupan kita. Media social seperti Twiter, Facebook, dan blok juga menjadi sarana utama untuk menyebarkan wacana dan topik yang bernilai politik. Fasilitas media social ini mungkin mempunyai potensi besar untuk besar untuk memperkuat proses demokratisasi yang sedang berjalan. Namun hubungan antara kemunculan media social dan perluasan demokrasi masih kontroversial dan memerlukan persetujuan. Devi Rahawati (2014)

Pembahasan

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan media social telah mengubah cara masyarakat berpartisipasi dalam kehidupan politik dan pengambilan keputusan. Ada beberapa peran teknologi dan media social yang dapat di amati: Akses informasi yang luas: Teknologi dan media social memiliki akses yang luas terhadap informasi politik. Masyarakat dapat mudah mendapatkan berita terkini. Hal ini memungkinkan warga negara untuk menjadi lebih terinformasi dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pemilihan. Pemberdayaan partisipasi public: Teknologi dan media social eberikan wadah bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat, menyampaikan aspirasi, dan berpartisipasi dalam perdebatan public. (Munzir, Asmawi, zetra, 2019). Mobilitas dan organisasi politik: Teknologi dan media social telah memfasilitasi mobilitas dan organisasi politik yang efektif. Kampanye politik, seperti kampanye pemilihan umum, dapat menggunakan media social untuk mencapai mobilitas yang lebih luas, mwnggalang dukungan, dan memobilisasi massa. Namun, perlu diakui bahwa penggunaan teknologi dan media social memiliki dampak negative. Penyebaran misinformasi, polarisasi politik, dan penyebaran ujaran kebencian menjadi tantangan dalam memanfaatkan teknologi dan media social secara sehat dalam konteks demokrasi di Indonesia. Partisipasi aktif dan inklusif: Teknoligi dan media social memungkinkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Melalui platform media social, individu dapat dengan mudah menyuarakan pendapat, berbagai informasi, dan berpartisipasi dalam diskusi public. Peningkatan akseibilitas: Teknologi dan media social memperluas akseibilitas informasi politik bagi masyarakat. Dengan adanya akses internet yang semakin luas, masyarakat dapat mengakses berita, kebijakan public dan proses politik dengan lebih mudah.

Mendorong partisipasi Generasi muda: Generasi muda merupakan pengguna aktif teknologi dan media sosial. Dalam konteks demokrasi di Indonesia, penggunaan teknologi dan media sosial mendorong partisipasi politik yang lebih besar dari generasi muda. Mereka menggunakan platform media sosial untuk menyuarakan aspirasi mereka dan terlibat dalam diskusi publik. Hal ini memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam proses demokrasi dan membawa perubahan positif dalam masyarakat. (Deti, Yeni, Adinda, Mita 2023). Kolaborasi dalam penanganan konten negatif: Pemerintah, LSM, dan platform media sosial dapat bekerja sama dalam penanganan konten negatif seperti hoaks, ujaran kebencian, dan penyebaran informasi yang merugikan. Mereka dapat membentuk tim atau mekanisme kolaboratif untuk melacak, mengidentifikasi, dan menghapus konten yang terlarang/melanggar aturan (Georitman 2021).

Sub Pembahasan

Di era globalisasi saat ini, media sosial sangat penting bagi segala aktivitas sosial, termasuk dunia politik dalam perspektif demokrasi. Sebab media sosial dapat dijadikan sebagai wadah publik untuk menyampaikan keinginan masyarakat seperti pendapat, saran, dan kritik terhadap berfungsinya lembaga demokrasi. Beberapa responden tersebut, mengaku pernah berpartisipasi di media sosial terkait isu demokrasi, antara lain melalui kolom komentar. Namun sebagian orang lebih memilih untuk berpartisipasi secara langsung atau sukarela tanpa berpartisipasi di media sosial. Demokrasi menjadi landasan partisipasi masyarakat dalam berjalannya pemerintahan yang baik, khususnya dalam peran pengawasan dan perdebatan peraturan. Dan meningkatkan penggunaan media sosial, dan partisipasi masyarakat khususnya di kalangan remaja, tentunya telah meningkatkan partisipasi langsung, khususnya di kalangan milenial.

Penggunaan media sosial tentu memberikan kontribusi, positif dan negatif terhadap perkembangan demokrasi. Postingan negatif, adalah informasi yang salah saat ini. Misinformasi (berita palsu) adalah informasi yang tidak benar namun disajikan seolah-olah benar adanya. Orang-orang yang membuat konten disinformasi cenderung memiliki motivasi yang beragam, mulai dari ekonomi hingga politik dan sering kali didasarkan pada kehadiran mereka di dunia maya. Bentuknya bermacam-macam mulai dari berita bohong, ujaran kebencian berbasis SARA, provokasi, distorsi fakta, terorisme dan konten negatif lainnya. Akhir-akhir ini banyak sekali berita bohong bermunculan di media sosial, terutama yang berkaitan dengan topik politik.

Mengatasi tantangan partisipasi politik di era digital adalah hal yang penting. Pemerintah, platform media sosial, dan masyarakat sipil harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan bagi partisipasi politik yang aman, sehat, dan konstruktif di dunia digital. Meskipun Pemerintah mempunyai peran dalam mengatur dan melindungi kepentingan masyarakat, platform media sosial mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi penggunaannya. Sebaliknya, masyarakat sipil berperan sebagai pemantau independen dan pendukung partisipasi politik yang berkelanjutan. Kolaborasi yang efektif antara ketiga pihak ini akan menciptakan ekosistem partisipasi politik yang sehat dan efektif di era yang semakin digital. Dengan mengatasi tantangan polarisasi dan disinformasi, serta meningkatkan

literasi digital dan kritis masyarakat, partisipasi politik yang dapat menjadi lebih inklusif dan memberikan dampak positif. Untuk mewujudkan demokrasi yang kuat dan Tangguh, semua partai politik harus berperan aktif dalam memfasilitasi partisipasi politik di era digital.

Kesimpulan dan Saran

Kehadiran media sosial telah memudahkan proses partisipasi politik masyarakat. warga negara dapat berpartisipasi dalam kampanye pemilu, hubungan masyarakat, penggalangan dana, protes sosial, dan bentuk partisipasi politik lainnya hanya dengan duduk di belakang layar. Ketika transparansi dan akuntabilitas meningkat, partisipasi politik di era digital mendorong akuntabilitas pemimpin politik dan meningkatkan pengawasan publik terhadap proses pengambilan keputusan. Partisipasi politik melalui media sosial juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media tradisional. Kombinasi sinergi antara media partisipatif tradisional dan digital (media sosial) memungkinkan setiap orang mencapai hasil yang optimal.

Media sosial memberikan dampak yang sangat besar terhadap perilaku masyarakat, baik positif maupun negatif. orang lain dapat, dengan mudah mengakses informasi dengan mudah, dan bahkan memasarkan bisnis kita. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menyebabkan kecanduan, mempengaruhi kesehatan mental, dan menyebarkan informasi yang salah. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari media sosial, penting bagi kita untuk menyadari dampaknya dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi dampak negatifnya. Dengan cara ini kita dapat menikmati manfaat media sosial tanpa harus mengorbankan kesehatan kita.

Daftar Pustaka

- Kusrini, E., Munawaroh, A., & Maulia, S. T. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Demokrasi Generasi Milenial. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(3), 121-131.
- Fitriani, D., Budiyan, Y., Hardika, A. R., & Choerunissa, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Demokrasi Di Indonesia: Analisis Peran Teknologi Dan Media Sosial. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 362-371.
- Jain, M. S., Marbun, L. I. F., Sembiring, K. N. A., Nurieka, I. A., & Amren, H. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP DEMOKRASI PANCASILA. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 7(3), 1227-1231. <https://bangkalan.pikiran-rakyat.com/serba-serbi/pr-2748742994/5291fdedd533dd41a6bcbcb1b85f935be68bf.pdf>
- Tamara, N. (2021). *Demokrasi di era digital*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahmawati, D. (2016). Media sosial dan demokrasi di era informasi. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 2(2), 2.